

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-undang no.10 th 1972, keluarga terdiri atas ayah , ibu, dan anak karena ikatan darah maupun hukum (Wahini cit. Atmarno, 2007). Pengertian tersebut merupakan pengertian keluarga dalam arti keluarga inti (*nuclear family*). Keluarga merupakan suatu sistem karena terdiri dari beberapa anggota keluarga yang saling berinteraksi satu sama lain untuk suatu keutuhan. Sebagai sebuah sistem, keluarga tidak tercipta begitu saja tanpa adanya tujuan-tujuan, fungsi-fungsi, dan aturan-aturan tertentu. Dalam hal ini tentu saja ada perbedaan antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lainnya. Sistem itulah yang pada akhirnya akan menentukan apakah keluarga itu termasuk keluarga yang fungsional atau justru sebaliknya, disfungsional.

Keluarga sangat berperan besar dalam mengembangkan kepribadian anak, mengingat keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak, dimana norma-norma, budi pekerti, hal-hal mengenai kehidupan diperkenalkan kepada anak melalui keluarga. Kepribadian itu sendiri diartikan sebagai ekspresi keluar dari pengetahuan dan perasaan yang dialami secara subjektif oleh seseorang (Setyonegoro cit. Maramis, 2005). Definisi lain menjelaskan bahwa kepribadian adalah jumlah perilaku yang dapat diamati

dan yang mempunyai ciri biologik, psikologik, sosiologik, dan moral yang khas yang dapat membedakan dari kepribadian lain (Maramis, 2005). Peran keluarga dalam pembentukan kepribadian ini tidak terlepas dari keadaan keluarga, yaitu fungsional atau tidak. Baik buruknya fungsi keluarga akan memberikan pengaruh baik atau buruknya perkembangan kepribadian anak (Kartini, 2008). Orang tua dalam hal ini menjadi peran utama dalam mengembangkan kepribadian anak dan membentuk karakteristik anak. Kepribadian yang terbentuk pada anak akan mempengaruhi kehidupan selanjutnya di masa depan.

Keluarga yang fungsional akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kepribadian anak. Sebaliknya keluarga yang kurang atau bahkan tidak fungsional dapat menimbulkan gangguan pada perkembangan kepribadian anak. Gangguan itu bisa berupa gangguan yang sifatnya ringan maupun berat. Sebagai contohnya, hampir 90% perilaku kriminal yang dilakukan oleh anak-anak (*juvenile delinquency*) merupakan hasil dari keluarga dengan ayah yang kejam dan sewenang-wenang secara terang-terangan terhadap anak-anaknya (Kartini, 2008). Keadaan keluarga dengan ayah yang seperti contoh tersebut menunjukkan keadaan keluarga yang disfungsi. Gangguan kepribadian lainnya adalah kepribadian neurotik.

Kepribadian neurotik adalah salah satu bentuk dari kecemasan yang berhubungan dengan kebiasaan mekanisme pembelaan diri dan pelarian diri sehingga orang selalu bingung, gelisah, merasa terancam dan tersudut. Hal itu

bisa terjadi karena adanya rasa cemas dan takut akan diadili, diejek, disisihkan, dikutuk, dan lain-lain (Kartini, 2008). Gangguan neurotik dimungkinkan berhubungan dengan fungsi keluarga anak. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Fungsional Keluarga Dengan Kepribadian Neurotik Pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Angkatan 2006”.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai 1 rumusan masalah, yaitu adakah hubungan yang signifikan antara tingkat fungsional keluarga dengan kepribadian neurotik pada mahasiswa Kedokteran Gigi UMY Angkatan 2006?

C. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh pengetahuan peneliti, belum pernah dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Tingkat Fungsional Keluarga Dengan Kepribadian Neurotik Pada Mahasiswa Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) Angkatan 2006”.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat fungsional keluarga dengan kepribadian neurotik pada mahasiswa Kedokteran Gigi UMY Angkatan 2006.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat umum

- a. Memberikan informasi tentang prosentase kepribadian neurotik pada mahasiswa kedokteran gigi UMY angkatan 2006.
- b. Memberikan informasi tentang hubungan antara tingkat fungsional keluarga dengan kepribadian neurotik pada mahasiswa Kedokteran Gigi UMY Angkatan 2006.
- c. Memberikan informasi tentang seberapa besar hubungan antara tingkat fungsional keluarga dengan kepribadian neurotik pada mahasiswa Kedokteran Gigi UMY Angkatan 2006.

2. Manfaat khusus

2.1. Bagi instansi pendidikan

- a. Memberikan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan baru bagi mahasiswa.
- b. Memberikan hasil penelitian ini sebagai tambahan literature di perpustakaan.

2.2. Bagi orang tua dan masyarakat

- a. Memberikan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan baru bagi orang tua dan masyarakat.
- b. Memberikan dorongan bagi seluruh anggota keluarga untuk berperan sesuai fungsinya di dalam keluarga sehingga akan memberikan pengaruh yang positif bagi perkembangan kepribadian anak.